

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut Sugiyono, (2008:13) metode ini dipilih karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Data yang diperoleh peneliti dengan cara memanfaatkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016 melalui *website* BEI: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2016 serta menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014 – 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *puosive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:122).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

1. Semua perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2014 – 2016.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode tahun 2014 – 2016.

### **3.4 Jenis dan Sumber data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008:402). Sumber data diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2016.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan tahunan, maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Munawaroh (2014:5), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka

makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Menurut Gultom dkk, (2013:52) Nilai perusahaan (*company value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar "Tingkat Kepentingan" sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan itu juga yang diinginkan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham.

### **3.6.2 Return On Investment (ROI)**

Indikator yang paling sering digunakan selama ini dalam menilai kinerja adalah *Return On Investment* (ROI). ROI adalah perbandingan antara laba dan jumlah investasi. ROI menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan bersih. Perhitungan ROI dapat dari keuntungan sesudah pajak di bagi jumlah aset, dan hasilnya berupa presentase (Rudianto, 2013).

#### **Keunggulan dan Kelemahan Analisis ROI**

Menurut Sunardi, (2010:76) keunggulan analisis ROI antara lain :

- a. Sifatnya yang menyeluruh, apabila perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka teknik analisis ROI dapat digunakan oleh manajemen untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan modal, produksi, dan penjualan. Jika sebuah perusahaan pada suatu perioda telah mencapai *operating assets turn over*

sesuai dengan standar atau target yang telah ditetapkan, sedangkan ROI masih di bawah standar atau target yang telah ditetapkan, maka pihak manajemen tinggal melakukan peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Karena *operating assets turn over* yang telah sesuai target tetapi dengan ROI yang tidak sesuai target, berarti efisiensi dalam penggunaan modal telah dicapai, sementara efisiensi dalam produksi dan penjualan belum tercapai. Sebaliknya, bila *profit margin* telah mencapai target atau standar yang telah ditetapkan, sedangkan *operating assets turn over* di bawah target atau standar yang telah ditetapkan, berarti pihak manajemen tinggal melakukan perbaikan terhadap kebijakan investasinya, baik dalam modal maupun aktiva tetap. Karena *profit margin* yang telah sesuai target tetapi dengan *operating assets turn over* yang tidak sesuai target, berarti efisiensi dalam produksi dan penjualan telah dicapai, sementara efisiensi dalam penggunaan modal belum tercapai.

- b. Apabila manajemen memiliki data industri sehingga dapat menghitung rasio industri, maka dengan analisis ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan apakah berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata industri. Dengan demikian akan dapat diketahui kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisis *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi aktivitas operasional yang dilakukan oleh setiap sub unit, yaitu dengan cara mengalokasikan semua biaya dan modal yang digunakan oleh sub unit tersebut.

Manfaat pengukuran *rate of return* pada tingkat sub unit adalah untuk membandingkan tingkat efisiensi antar sub unit dalam perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sunardi, (2010:76) kelemahan analisis ROI antara lain :

- a. Perbedaan metode dalam penilaian aktiva antar perusahaan dalam industri yang sejenis, akan memberikan bias dalam penghitungan rasio industri. Berbagai metode penilaian *inventory* (FIFO, LIFO, *Lower Cost or Market Valuation*) yang digunakan akan beengaruh terhadap jumlah nilai *inventory*, dan selanjutnya akan beengaruh terhadap jumlah nilai aktiva. Demikian pula, adanya berbagai metoda depresiasi akan ikut beengaruh terhadap jumlah nilai aktiva.
- b. Analisis ROI tidak memperhitungkan terjadinya fluktuasi harga (harga beli). Sebuah mesin atau aktiva tertentu lainnya yang dibeli pada saat kondisi inflasi tinggi, nilainya akan turun jika dibeli pada saat inflasi rendah, sehingga akan mempengaruhi hasil penghitungan *investment turn over* dan *profit margin*.

### **3.6.3 Return On Equity (ROE)**

Hasil pengembalian atas ekuitas *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2016).

Menurut Brigham dan Houston, (2014:150) ROE mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dari akuntansi. Jika ROE yang tinggi diperoleh melalui penggunaan utang dalam jumlah

yang sangat besar, harga saham kemungkinan akan lebih rendah dari yang seharusnya dengan utang yang lebih sedikit dan ROE yang lebih rendah. Jika ROE diperoleh dengan menunda biaya penelitian dan pengembangan yang akan membatasi pertumbuhan di masa depan, maka cara seperti ini dipandang kurang menguntungkan.

#### 3.6.4 *Operating Cash Flow* (OCF)

Menurut Hery, (2015) Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Pilihan antara metode tidak langsung atau metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun metode yang paling sering digunakan praktek pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Metode langsung (atau disebut juga laporan laba rugi) pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.

Metode tidak langsung (ataudisebut metode rekonsiliasi) besarnya laba/rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan (direkonsiliasi) untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Halim, (2015) dalam mempertimbangkan suatu investasi jangka panjang perlu memahami 3 jenis arus kas (*cash flow*), yaitu :

1. Arus kas keluar awal (*initial cash flow*) adalah pengeluaran kas awal yang dilakukan sehubungan dengan pembiayaan suatu proyek investasi.
2. Arus kas operasional (*operational cash flow*) adalah penerimaan kas yang diperoleh setelah suatu proyek investasi beroperasi.
3. Terminasi arus kas (*terminal cash flow*) adalah penerimaan kas yang diperoleh dari nilai sisa (*salvage value*) suatu proyek investasi atau pengembalian modal kerja (*working capital*).

### **3.6.5 Economic Value Added (EVA)**

Rudianto, (2013) EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

EVA merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata - rata selama 1 tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal).

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi perusahaan (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Brightham dan Houston, (2014:111) *Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha untuk tahun tertentu, berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Jika nilai EVA positif, menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal.

### **3.7 Pengukuran Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Bebas (*Independen Variable*)**

##### **1. *Return On Investment* (ROI)**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan. Untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

##### **2. *Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan

tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Berih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. *Operating Cash Flow (OCF)*

Untuk menghitung *Operating Cash Flow (OCF)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Cash Flow (OCF)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. *Economic Value Added (EVA)*

Rumusan EVA dapat pula ditulis dengan cara yang berbeda walaupun pada dasarnya memiliki pengertian yang sama, yaitu :

$$\text{EVA} = \text{EBIT} - \text{Tax} - \text{WACC}$$

EBIT : *Earning Before Interest and Tax ( Laba Sebelum Bunga dan Pajak)*

Tax : Pajak Penghasilan Perusahaan

WACC : *Wighted Average Cost of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang)

*“Wighted Average Cost of Capital is the everage of the after-tex costs of each of the sources of capital used by a firm to finance a project”.*

$$\text{WACC} = W_d \cdot K_d + W_s \cdot K_s + W_p \cdot K_p$$

$$W_d + W_p + W_s = 1$$

$W_d$  = total debt/total capital structure

$W_p$  = total preferred stock/total capital structure

$W_s$  = total equity/total capital structure

Dimana :

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

$W_d$  = Presentase utang dari modal

$W_p$  = Presentase saham preferen dari modal

$W_s$  = Presentase saham biasa atau laba ditahan dari modal

### 3.7.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Nilai perusahaan diukur dengan Tobin'Q, yang merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \times 100$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

D = Nilai buku dari total hutang

EMV = Nilai pasar dari ekuitas

EBV = Nilai buku dari ekuitas

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar. EBV (*Equity Book Value*) diperoleh dari selisih total asset dengan total kewajiban.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik untuk menguji hipotesis H1, H2, H3 dan H4 oleh karena itu setiap data konstruk variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dilakukan dengan cara menguji nilai F, untuk

menguji masing – masing variabel independen secara parsial terhadap dependen dilakukan dengan menguji nilai t dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%.

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali, (2011) menyatakan bahwa model regresi mensyaratkan data yang akan diolah harus lolos dulu dari uji asumsi klasik, karena pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*), maka diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali, (2011) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dengan melihat normal probability plot dalam analisis regresi, apabila sebaran mengikuti garis maka dapat dikatakan data tersebut normal.

#### **3.9.2 Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen). Uji Multikolonearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau 10%, artinya tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen (Ghozali, 2011).

### 3.9.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara yang data digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  = Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  = Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berikut adalah tabel pengambilan keputusan ada tidaknya Uji Autokorelasi :

**Tabel 3.1**  
**Uji Autokorelasi**

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$Dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2011

### 1.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2011) Menyatakan bahwa Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi hetrokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan

besar). Cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik Z menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi hetroskedastisitas. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### **3.10 Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dalam analisis regresi berganda data diukur secara parsial (ditunjukkan oleh *coefficient of partial regression*).

Pengujian hipotesis mengenai *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, *Economic Value Added (EVA)* beengaruh terhadap nilai perusahaan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan

a = Koefisien regresi / konstanta

b = Koefisien regresi variabel

X<sub>1</sub>= *Return On Investment (ROI)*

X<sub>2</sub>= *Return on Equity (ROE)*

$X_3 = \text{Operating Cash Flow (OCF)}$

$X_4 = \text{Economic Value Added (EVA)}$

$e = \text{Etandart error}$

### 3.11 Uji Hipotesis

#### 3.11.1 Uji Parsial (t Test)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Langkah – langkah uji hipotesis menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

artinya *Return On Investment (ROI)* tidak beengaruh terhadap nilai perusahaan

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

artinya *Return On Investment (ROI)* beengaruh terhadap nilai perusahaan

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

artinya *Return On Equity (ROE)* tidak beengaruh terhadap nilai perusahaan

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

artinya *Return On Equity (ROE)* beengaruh terhadap nilai perusahaan

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

artinya *Operating Cash Flow (OCF)* tidak beengaruh terhadap nilai perusahaan

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

artinya *Operating Cash Flow (OCF)* beengaruh terhadap nilai perusahaan

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

artinya *Economic Value Added* (EVA) tidak beengaruh terhadap nilai perusahaan

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

artinya *Economic Value Added* (EVA) beengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Menentukan probabilitas (signifikansi) tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

c. Pengambilan keputusan :

$$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{kritis}} \text{ jadi } H_0 \text{ diterima}$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{kritis}} \text{ jadi } H_0 \text{ ditolak}$$

d. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Diagram Uji t**

### 3.11.2 Uji Silmutan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Langkah – langkah uji hipotesis untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan digunakan uji F adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative yaitu :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , berarti secara bersama - sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , berarti secara bersama - sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan taraf signifikansi, tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

c. Pengambilan keputusan:

$F_{hitung} \leq F_{kritis}$  jadi  $H_0$  diterima

$F_{hitung} > F_{kritis}$  jadi  $H_0$  ditolak

d. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

